



Pengaruh Biaya Operasional Pembiayaan Operasional (BOPO), Non Performing Financing (NPF), Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Simpanan Mudharabah Pada Bank

Nadira Aurely, Sri Fitri Wahyuni*

Fakultas Agama Islam, Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan
Jl. Kapten Muchtar Basri No.3, Glugur Darat II, Kec. Medan Timur, Kota Medan, Indonesia

Email: ¹nadiraaurely231@gmail.com, ^{2,*}srifitri@umsu.ac.id

Email Penulis Korespondensi: srifitri@umsu.ac.id

Submitted: **06/07/2023**; Accepted: **07/08/2023**; Published: **15/08/2023**

Abstrak—Bank merupakan suatu tempat pelayanan masyarakat atau perantara keuangan masyarakat. Di mana bank harus selalu ada di tengah masyarakat agar perputaran keuangan dalam masyarakat yang berlebihan bisa ditampung serta disalurkan kepada masyarakat yang mengalami kekurangan uang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Biaya Operasional Pembiayaan Operasional (BOPO), Non Performing Financing (NPF), Dan Return On Asset (ROA) mempengaruhi simpanan mudharabah pada Bank Muamalat Medan. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, yuridis normatif, studi literatur serta pandangan secara mendalam pada fakta yang ada dalam lapangan. Sampel data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel representatif dengan total 59 unit untuk pemeriksaan. Selain itu juga peneliti menggunakan database Google Scholar dengan menggunakan kata kunci pengelolaan, syariah, prinsip syariah, BOPO, NPF, ROA, dan simpanan deposito mudharabah. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah bahwa variabel Biaya Operasional Pembiayaan Operasional (BOPO), Non Performing Financing (NPF), Dan Return On Asset (ROA) mempengaruhi simpanan mudharabah pada Bank Muamalat Medan.

Kata Kunci: Pengelolaan; Syariah; Prinsip Syariah; BOPO; NPF; ROA; Simpanan Deposito Mudharabah

Abstract—Bank is a place of public service or public financial intermediary. Where the bank must always be in the midst of society so that excessive financial circulation in society can be accommodated and distributed to people who experience a lack of money. The purpose of this research is to find out whether the Operational Costs of Operational Financing (BOPO), Non Performing Financing (NPF), and Return On Assets (ROA) affect mudharabah deposits at Bank Muamalat Medan. The research method used is quantitative, normative juridical, literature study and an in-depth look at the facts in the field. The data sample used in this study is a representative sample with a total of 59 units for examination. In addition, researchers also used the Google Scholar database using the keywords management, sharia, sharia principles, BOPO, NPF, ROA, and mudharabah deposits. The conclusion that can be drawn from this study is that the operational costs (BOPO), non-performing financing (NPF), and return on assets (ROA) variables affect mudharabah deposits at Bank Muamalat Medan.

Keywords: Management; Sharia; Sharia Principles; BOPO; NPF; ROA; Mudharabah Deposits

1. PENDAHULUAN

Bank dapat didefinisikan sebagai pelayanan masyarakat atau suatu tempat perantara keuangan masyarakat. Maka dari itu bank harus selalu berada di tengah masyarakat supaya arus keuangan di dalam masyarakat yang berlebihan dapat ditampung dan disalurkan pada masyarakat yang kekurangan uang. Perusahaan masyarakat akan kehadiran bank dan kepercayaan masyarakat tentang bank yang akan menyelenggarakan sebaik-baiknya masalah yang berkaitan dengan keuangan, adalah suatu kondisi yang diharapkan semua bank. (Aziza dan Mulazid, 2017).

Pada masa krisis tahun 1998, perbankan syariah di Indonesia mulai menunjukkan eksistensinya dimana Bank Muamalat Indonesia sebagai bank pertama di Indonesia dengan prinsip syariah tahan terhadap krisis. Pasca krisis moneter, UU No. 10 Tahun 1998 sebagai pengganti UU No. 7 Tahun 1992 yang menegaskan kemungkinan pendirian bank berdasarkan prinsip syariah dan kemungkinan bank konvensional memiliki unit usaha syariah. Sejak saat itu, Indonesia mengikuti jejak Malaysia yang menganut dual banking system, yaitu sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan syariah. (Pradesyah & Triandhini, 2021)

Bank Syariah berfungsi sebagai lembaga intermediasi sektor keuangan melaksanakan kegiatan operasionalnya dengan menghimpun dana dari masyarakat dan kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat melalui pembiayaan. Dana yang dihimpun dari masyarakat biasanya disimpan dalam bentuk giro, tabungan dan deposito baik dengan prinsip wadhiyah maupun prinsip mudharabah. Fungsi ini membuat bank harus menjamin dengan titipan dari masyarakat sehingga masyarakat percaya menitipkan dananya kebank, oleh karena itu bank harus menjaga kinerja keuangannya agar tetap stabil baik dilihat dari aspek likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan kualitas aktiva. Semakin baik kinerja suatu perbankan maka semakin dipercaya. (Wahyuni et al., 2022)

Dari sekian banyaknya bank yang berada di Indonesia, Bank tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis Bank jika dilihat dari fungsinya yaitu Bank Sentral, Bank Umum Konvensional atau Syariah, dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) atau Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). 11 Bank Umum Syariah (BUS), 23 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 160 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) telah berdiri yang masing-masing memiliki sejumlah kantor. Terdapat sebanyak 2925 bank syariah yang tersebar di hampir semua wilayah Indonesia. Pertumbuhan bisnis perbankan syariah di Indonesia didukung oleh bertambahnya jumlah kantor perbankan syariah dan bank konvensional, yang keduanya beroperasi di dalam negeri. Karena kenaikan ini, semakin banyak orang di Indonesia yang dapat



memanfaatkan keuntungan yang didapat dengan menggunakan perbankan syariah. Menurut penelitian Anisah dan kawan-kawan (2013), cepatnya ekspansi perbankan syariah di Indonesia disebabkan oleh kombinasi faktor. (Zhou, Yang, & Wang, 2020).

Mengacu kepada Undang-undang No. 10 Tahun 1998, pendirian bank syariah di Indonesia telah diakui secara umum sejak tahun 1992. Menurut peraturan perundang-undangan, bank umum wajib menjalankan usahanya baik berdasarkan praktek bisnis konvensional maupun berdasarkan prinsip syariah (bank syariah), yang keduanya memungkinkan untuk menawarkan jasa yang berkaitan dengan lalu lintas pembayaran. kegiatannya memungkinkan untuk memberikan layanan yang terkait dengan lalu lintas pembayaran. (UU Nomor 10 Tahun 1998, 1998). Dengan dikeluarkannya peraturan tersebut, pihak bank memiliki keleluasaan untuk memilih jenis insentif yang akan diberikan kepada klien, yang dapat berupa bunga atau persentase bagi hasil dari pendapatan keseluruhan bank. akan diberikan kepada nasabah, baik dalam bentuk bunga maupun bagi hasil, termasuk pilihan tingkat bunga sampai dengan 0 (nol); juga, konsumen akan memiliki kemampuan untuk berbagi dalam keuntungan perusahaan.

Kehadiran Bank Syariah di antara bank konvensional hadir beberapa sistem alternatif untuk umat muslim yang ingin mendapatkan layanan pengelolaan uang yang baik secara agama tanpa harus melanggar larangan riba. Pengembangan sistem bank syariah di Indonesia dilakukan dalam kerangka dual-banking system, dengan tujuan menghadirkan alternatif jasa bank yang semakin komplit untuk masyarakat Indonesia (Riyadi dan Raffi, 2018). Sampai saat ini, bank syariah berhasil membidik pasar syariah yang bersifat loyalis, yaitu nasabah yang berpandangan bahwa bunga bank melanggar hukum syariah. Di sisi lain, bank syariah menghadapi persaingan yang sangat ketat karena semua pihak yang terlibat dalam perbankan secara bersama-sama terlibat dalam pasar rasional yang peka terhadap bunga. Ketika orang menaruh uang mereka di bank, mereka sangat cemas tentang pengembalian dan pendapatan yang akan mereka dapatkan dari investasi mereka (Africano, 2020).

Pada dasarnya bank syariah memiliki fungsi intermediasi dengan menghimpun dana masyarakat serta menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan. Pengumpulan dana masyarakat biasanya disimpan dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito dengan prinsip wadiah ataupun mudharabah. Mudharabah berasal dari kata dharb, yang secara etimologis memiliki arti berpergian atau berjalan. Dalam Al-Qur'an tidak secara langsung dikatakan arti dari mudharabah tersebut. Namun jika diartikan secara implisit, kata dasar dha-ra-ba yang merupakan kata dasar mudharabah disebutkan di dalam Al-Qur'an yang artinya adalah melakukan perjalanan di muka bumi (al-sir fi al-ardh). (Latif, C. A., 2020)

Selain itu penyaluran dana yang dilakukan oleh bank syariah walaupun pembiayaan memiliki empat prinsip yaitu jual beli, prinsip bagi hasil, prinsip ujhroh dan akad pelengkap. Adanya larangan bunga yang menjadi ciri khas pada perbankan Islam dapat dikatakan sebagai suatu ciri khas yang membedakan Bank Islam dengan bank konvensional lainnya. Perbedaan cara kerja suku bunga dari bank syariah menyebabkan penghasilan yang didapat dari penyimpanan uang tidak bisa ditentukan oleh proporsi yang telah ada sebelumnya dari jumlah yang disetorkan (bunga).

Seiring berjalannya waktu, perbankan syariah di Indonesia mengalami perkembangan. Dalam perjalanannya banyak kajian serta penelitian yang membahas perbankan syariah umumnya tentang bagaimana cara kinerja keuangan yang terus dilakukan dalam perbankan syariah salah satunya penelitian tentang bagaimana Biaya Operasional Pembiayaan Operasional (BOPO), Non Performing Financing (NPF), Dan Return On Asset (ROA) dapat berpengaruh terhadap simpanan mudharabah pada bank muamalat.

BOPO adalah suatu rasio yang berada di antara biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam menjalankan kegiatan utama kepada penerimaan yang di dapat dari aktivitas tersebut. Rasio BOPO memperlihatkan efisiensi dalam melaksanakan usaha inti terutama kredit yang mengacu pada jumlah dana yang telah dikumpulkan.

Pengaruh Bank Syariah Terhadap Rasio Non Performing Financing (NPF) yaitu banyak faktor yang turut menentukan tingkat rasio NPF suatu bank seperti faktor internal bank berupa indikator keuangan. Non Performing Financing (NPF) adalah suatu rasio yang dipakai untuk mengukur kemampuan dari suatu bank dalam menentukan risiko kegagalan pengambilan pinjaman oleh debitur (pihak yang menerima pembiayaan (Pasaribu, 2019). Atau bisa dikatakan juga Non Performing Financing (NPF) sebagai suatu rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keahlian bank menghasilkan untung secara relatif jika dibandingkan dengan total aset. Rasio ini mengukur keahlian perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu.

Indikator keuangan pertama yang akan dilihat pengaruhnya terhadap NPF adalah total aset yang mengindikasikan ukuran bank. Total aset yang ada pada perbankan menggambarkan strategi dan kegiatan manajemen perbankan yang berhubungan dengan pengelolaan dana bank seperti penggunaan dana untuk penyediaan kas, rekening pada bank sentral, pinjaman jangka panjang maupun pendek serta aktiva tetap perbankan itu sendiri. Dengan derajat keyakinan sebesar 5% hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran bank yang diprosikan dengan total aset tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah (2014) dan Negara (2012). (Rahmayati, 2019)

Return on Asset adalah rasio yang mengukur seberapa efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode. ROA dinyatakan dalam presentase (%). ROA ini dapat membantu manajemen dan investor untuk melihat seberapa baik suatu perusahaan maupun mengkonversi investasinya pada aset atau ROA ini sebenarnya juga dapat dianggap sebagai imbal hasil investasi bagi suatu perusahaan karena pada umumnya aset modal seringkali merupakan investasi terbesar bagi kebanyakan perusahaan. Dengan kata lain, uang



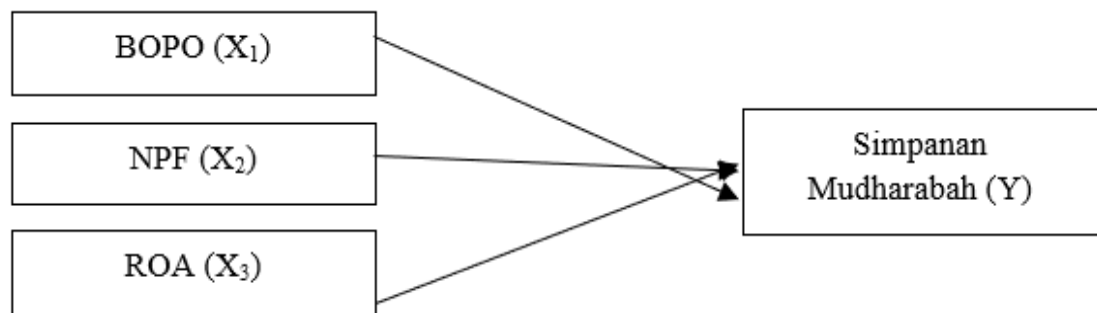
atau modal diinvestasikan menjadi aset modal dan tingkat pengembaliannya atau imbalan hasilnya diukur dalam bentuk laba atau keuntungan (profit) yang diperolehnya. (Ramadhani, 2020)

Menurut penelitian yang dilakukan Fadilawati, N., & Fitri, M. (2019) didapat hasil jika BOPO berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada BUS di Indonesia selama periode (2012-2015). Semakin besar BOPO maka akan semakin kecil atau menurun kinerja keuangan perbankan, begitu juga sebaliknya jika BOPO semakin kecil maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perbankan semakin meningkat atau membaik. Berdasarkan hasil penelitian Fadilawati, N., & Fitri, M. (2019) yang menyebutkan jika variabel NPF berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran berisi gambaran pola hubungan antara variabel yang akan digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti. Disusun berdasarkan kajian teoritik yang telah dilakukan dan didukung oleh hasil penelitian terdahulu. Kerangka konseptual berguna untuk mempermudah dalam memahami persoalan yang sedang diteliti serta mengarahkan penelitian pada pemecahan masalah yang sedang dihadapi.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kuantitatif, disebut juga penelitian kuantitatif (paradigm ilmiah). Datanya diambil dalam bentuk angka-angka, variabel-variabel diukur dengan instrument penelitian berupa dokumen rasio-rasio Bank Muamalat yang di publikasikan pada situs web <https://www.bankmuamalat.co.id/> sehingga data yang terdiri dari angka-angka dianalisis berdasarkan prosedur statistik.

Teknik analisis data penelitian kuantitatif menggunakan angka – angka dan perhitungan menggunakan bantuan software SPSS. Dalam hal ini, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, berupa catatan atau laporan keuangan yang telah tersusun dalam bentuk arsip, berupa data time series yaitu data yang direkam selama kurun waktu 5 tahun.

2.2 Lokasi dan waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Bank Muamalat yang dipublikasikan secara resmi pada situs web Bank Muamalat di <https://www.bankmuamalat.co.id/> untuk mengambil data tahunan dari Januari 2018 sampai November 2022. Dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di <https://ojk.go.id/> untuk mengambil data Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Non Performing Financing (NPF), dan Return On Asset (ROA).

2.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Proses pengambilan sampel dikenal dengan istilah probability sampling dan menggunakan basic random sampling. Metode ini merupakan metode pengambilan sampel yang memastikan jika setiap komponen (orang) populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel, dan secara sederhananya bisa dikatakan sebagai random sampling. Menurut penelitian Riski Agustiningrum (2011), pemilihan anggota sampel dari populasi dilakukan secara serampangan dan tanpa memperhatikan stratifikasi yang sudah ada dalam populasi. Dari jumlah penduduk yang sumber datanya dari tahun 2018 sampai November 2022, dengan menggunakan data bulanan, khususnya 2018 memiliki total 12 bulan, 2019 memiliki total 12 bulan, tahun 2020 akan memiliki 12 bulan, tahun 2021 ada 12 bulan, dan 11 bulan sama dengan tahun 2022. Sehingga didapatkan ukuran sampel yang representatif sebanyak 59 unit untuk pemeriksaan.

2.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi tentang dampak Biaya Operasional Pembiayaan Operasional (BOPO), Non Performing Financing (NPF), dan Return On Assets (ROA) terhadap Deposito Mudharabah di Bank Muamalat. Data sekunder dalam penelitian ini didapat



melalui informasi mengenai mengenai BOPO, NPF, ROA, dan Deposito Mudharabah Bank Muamalat Medan dengan memperhatikan laporan keuangan serta laporan tahunan yang diterbitkan oleh bank tersebut. Biaya operasional bank, jumlah pembiayaan bermasalah, pengembalian aset, dan jumlah deposito mudharabah semuanya akan dimasukkan dalam laporan keuangan bank. Selain itu dilakukan juga observasi secara langsung dimana peneliti berkesempatan untuk melihat secara langsung operasional bank Muamalat Medan yang bisa melingkupi pembiayaan operasional, pembiayaan bermasalah, serta administrasi deposito mudharabah. Pengamatan ini membantu peneliti dalam mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai operasi perbankan dan dapat memberikan lebih banyak wawasan tentang dampak BOPO, NPF, dan ROA terhadap deposito mudharabah.

2.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

2.5.1 Variabel Dependen

Tabungan Mudharabah di Bank Muamalat Medan menjadi subjek penelitian ini dan dijadikan sebagai variabel dependen. Nasabah Bank Muamalat Medan dapat melihat berapa banyak uang yang mereka masukkan ke dalam rekening mereka dengan melihat jumlah uang yang ditampilkan dalam deposito mudharabah mereka. Item berikut membentuk variabel independen penelitian ini: Biaya operasional BOPO adalah singkatan dari "pembiayaan operasional", dan mengacu pada rasio yang dihitung dengan mengambil seluruh pendapatan operasional Bank Muamalat Medan dan membaginya dengan total pengeluaran operasional. BOPO berpotensi mempengaruhi profitabilitas bank serta efisiensi operasinya, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi jumlah total Deposito Mudharabah serta tingkat kenaikannya. Non-Performing Financing (NPF): NPF adalah singkatan dari "non-performing financing" yang menggambarkan proporsi pembiayaan bermasalah dalam portofolio pembiayaan Bank Muamalat Medan. Kualitas aset bank dan kemungkinan gagal bayar oleh klien keduanya tercermin dalam rasio NPF. Jika seorang nasabah memiliki tingkat NPF yang tinggi, hal itu mungkin menandakan bahwa mereka tidak dapat memenuhi tanggung jawab pembayaran mereka, yang dapat merusak kepercayaan mereka dalam memelihara simpanan mereka di Tabungan Mudharabah.

2.5.2 Variabel Independen

Variabel independen penelitian ini yaitu BOPO adalah singkatan dari "pembiayaan operasional biaya operasional", dan ini adalah rasio yang menyatakan berapa banyak dari total pendapatan operasional Bank Muamalat Medan digunakan untuk menutupi biaya operasional lembaga. BOPO berpotensi mempengaruhi efisiensi operasional bank dan dapat memberikan gambaran sejauh mana bank mampu mengendalikan biaya operasionalnya. BOPO yang signifikan dapat berpengaruh pada profitabilitas bank yang selanjutnya dapat berpengaruh pada Deposito Mudharabah. Non-Performing Financing (NPF): NPF adalah singkatan dari "non-performing financing" yang menggambarkan proporsi pembiayaan bermasalah dalam portofolio pembiayaan Bank Muamalat Medan. Rasio NPF merupakan indikator kualitas aset bank dan tingkat risiko yang ditimbulkan oleh klien bank yang gagal membayar pinjaman mereka. NPF yang tinggi dapat menjadi indikasi adanya permasalahan pembiayaan yang dapat berdampak pada kepercayaan konsumen dan berpotensi merugikan Deposito Mudharabah.

2.6 Uji Hipotesis

Penulis menggunakan analisis regresi untuk mengevaluasi hipotesis tentang pengaruh Biaya Operasional Pembiayaan Operasional (BOPO), Non Performing Financing (NPF), dan Return On Assets (ROA) terhadap Tabungan Mudharabah di Bank Muamalat Medan. Berikut ini adalah tahapan luas yang terlibat dalam memverifikasi hipotesis antara lain, Membuat hipotesis kerja : Tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara BOPO, NPF, dan ROA dengan Deposito Mudharabah di Bank Muamalat Medan, berdasarkan hipotesis nol (H_0). Terdapat pengaruh yang cukup besar antara BOPO, NPF, dan ROA terhadap Deposito Mudharabah di Bank Muamalat Medan. Hipotesis alternatif (H_1) menyatakan bahwa hubungan tersebut ada. Mengumpulkan informasi. Mengumpulkan data Deposito BOPO, NPF, ROA, dan Mudharabah dari Bank Muamalat Medan. Periksa untuk memastikan bahwa data yang Anda kumpulkan terkait dengan periode waktu dan populasi yang sesuai.

Contoh analisis regresi: Terapkan teknik analisis regresi untuk menyelidiki bagaimana BOPO, NPF, dan ROA berdampak pada Tabungan Mudharabah. Taruh Tabungan Mudharabah sebagai variabel dependen (yaitu variabel yang nilainya ingin Anda ramalkan), dan BOPO, NPF, dan ROA sebagai variabel independen. Lakukan analisis statistik untuk menemukan koefisien regresi, nilai-p, dan rentang kepercayaan. Evaluasi hasil: Tentukan bagaimana masing-masing variabel independen mempengaruhi koefisien regresi. Dimungkinkan untuk menarik kesimpulan bahwa ada pengaruh yang substansial antara variabel independen dan variabel dependen jika koefisien regresi memiliki nilai yang signifikan secara statistik dan memiliki arah yang konsisten dengan hipotesis alternatif.

Perhatikan juga nilai-p yang diturunkan. Jika p-value lebih rendah dari ambang signifikansi yang dipilih sebelumnya (yang sering ditetapkan pada 0,05), maka hipotesis nol dapat ditolak. Kesimpulan: Menarik kesimpulan tentang dampak BOPO, NPF, dan ROA terhadap Deposito Mudharabah di Bank Muamalat Medan berdasarkan temuan penelitian. Jelaskan arah pengaruhnya (apakah positif atau negatif) dan tawarkan analisis akibat jika ada pengaruh yang cukup besar. Pastikan Anda memiliki pengetahuan yang kuat tentang konsep analisis regresi dan Anda melakukan analisis statistik dengan cara yang tepat. Anda disarankan untuk mencari bantuan dari ahli statistik atau konsultan penelitian jika Anda tidak memiliki pengalaman yang sesuai di bidang tersebut.



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Teknik Analisis Data

3.1.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan uji hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi. Uji asumsi ini bertujuan untuk menguji suatu data apakah data memenuhi syarat untuk dianalisis atau tidak. Uji asumsi yang dilakukan peneliti menggunakan uji normalitas.

3.1.1.1 Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	318272.88709274
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.052
	Negative	-.088
Test Statistic		.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200
a. Testdistributionis Normal.		
b. Calculated from data.		

Uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah teknik Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan SPSS 26 for Windows. Suatu alat ukur dapat dikatakan signifikan apabila $\alpha = 0,050$ hal tersebut berarti bahwa, jika nilai $p > 0,050$, maka sampel yang digunakan oleh peneliti berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai $p < 0,050$, maka sampel yang digunakan oleh peneliti bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal (Priyastama, 2017:117).

Hasil adalah hasil uji normalitas menggunakan teknik Kolomogronov-Smirnov Z yang telah dilakukan dengan bantuan SPSS 26 for windows. Output memperlihatkan nilai asymp. sig (signifikansi) dengan nilai probabilitas yaitu $0.200 > 0.050$. Karena nilai probabilitas yaitu 0.200 lebih besar dari 0.050 karena tingkat kepercayaan 95 persen, maka dapat dinyatakan nilai data penelitian ini semuanya sudah terdistribusi normal. Sudah minim data ekstrim atau outlier sehingga nilai data telah terdistribusi normal (Priyastama, 2017:122).

3.1.1.2 Uji Heteroskedastisitas Dengan Uji Glejser dan Spearman's Rho

Output menunjukkan nilai signifikansi variabel independen lebih dari 0,050 sehingga disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi (Priyastama, 2017:127). Output memperlihatkan bahwa korelasi variabel independen dengan unstandardized residual dan absolute residual memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,050 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Output menunjukkan nilai signifikansi variabel independen lebih dari 0,050 sehingga disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi (Priyastama, 2017:130).

3.1.1.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang sangat kuat antara dua variabel bebas atau lebih dalam uji analisis regresi linear berganda (Priyastama, 2017:122). Untuk menentukan ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dengan cara melihat nilai VIF (Variance Inflation Factor) pada model regresi, jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas (Priyastama, 2017:123). Data masing-masing variabel diolah dengan menggunakan SPSS 26 for windows.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	4807713.721	5748660.334		.836	.415		
BOPO	59144.073	59390.484	.286	.996	.334	.611	1.637
NPF	-110399.520	60791.587	-.519	-1.816	.088	.614	1.627
ROA	33101.192	313528.264	.030	.106	.917	.622	1.607

a. Dependent Variable: MUDHARABAH



Diketahui bahwa nilai VIF < 10, sehingga seluruh variabel dapat disimpulkan tidak ada gejala multikolinieritas. Dapat diketahui juga bahwa nilai Tolerance seluruh variabel > 0,10. Maka dapat disimpulkan pula bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam penelitian ini (Priyastama, 2017:123).

3.1.1.3 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya (t-t). Model regresi yang baik adalah tidak terdapat autokorelasi dengan diuji menggunakan Durbin-Watson (Priyastama, 2017:131). Berdasarkan tabel Durbin-Watson maka diperoleh nilai:

- n=20
- k=3
- DL=0,998
- DU=1,676
- 4-DU=2,324
- 4-DL=3,002

Tabel 3. Hasi Uji Autokorelasi

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of The Estimate	Durbin-Watson	
1	.443 ^a	.196	.045	346829.838	.479	

a. Predictors: (Constant), ROA, NPF, BOPO
 b. Dependent Variable: MUDHARABAH

Output di atas menunjukkan bahwa DW memiliki nilai sebesar 0,479 sehingga terletak pada DW < DL yaitu 0,479 < 0,998 sehingga hasilnya terjadi korelasi (Priyastama, 2017:132). Namun untuk memastikan makaselanjutnya akan dilakukan runs test untuk menyimpulkan dengan pasti apakah benar-benar terdapat autokorelasi. Data dikatakan benar-benar tidak terdapat autokorelasi jika nilai signifikan diatas 0,050. . Berikut adalah hasil run test:

Tabel 4. Hasil Uji Run Test

Runs Test	
Unstandardized Residual	
Test Values	1515.45834
Cases < Test Value	10
Cases >= Test Value	10
Total Cases	20
Number of Runs	4
Z	-2.987
Asymp. Sig. (2-tailed)	.003
a. Median	

Berdasarkan output di atas maka nilai signifikansi sebesar 0,003 yang berarti lebih kecil dari 0,050 sehingga dapat disimpulkan dengan pasti bahwa terjadi gejala autokorelasi di dalam data penelitian ini.

3.1.2 Analisis Data Regresi Linear Berganda

Tahap selanjutnya setelah uji asumsi yaitu uji hipotesis. Uji hipotesis akan menguji hipotesis yang diajukan oleh peneliti. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji analisis regresi linear berganda. Proses perhitungan tersebut dilakukan dengan program aplikasi komputer yaitu SPSS 26. Untuk mengetahui pengaruh tersebut dapat diketahui melalui tingkat signifikansi. Apabila tingkat signifikansinya < 0,050 maka hipotesis yang diajukan diterima, namun jika tingkat signifikansinya > 0,050 maka hipotesis yang diajukan ditolak (Priyastama, 2017:159). Hasil dari pengolahan data dengan menggunakan program SPSS selengkapnya ada pada lampiran dan selanjutnya dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	4807713.721	5748660.334		.836	.415		
BOPO	59144.073	59390.484	.286	.996	.334	.611	1.637
NPF	-110399.520	60791.587	-.519	-1.816	.088	.614	1.627
ROA	33101.192	313528.264	.030	.106	.917	.622	1.607

a. Dependent Variable: MUDHARABAH



Persamaan regresi yang didapat adalah $Y=4.807.713,721 + 59.144,073 + -110.399,520 + 33.101,192$ yang mana Y adalah Tabungan Mudharabah dengan X adalah nilai konstanta beserta ketiga variabel independen yaitu BOPO, NPF, dan ROA. Terlihat pada kolom sig,nilai signifikansi seluruh variable yaitu lebih besar dari 0,050 sehingga koefisien regresi tidak signifikan atau BOPO, NPF, dan ROA tidak berpengaruh terhadap Tabungan Mudharabah. Koefisien regresi BOPO sebesar 59.144,073. Koefisien regresi NPF sebesar-110.399,520. Koefisien regresi ROA sebesar 33.101,192(Priyastama, 2017: 161).

3.1.3 Pengujian Hipotesis

3.1.3.1 Uji Simultan (Uji F)

Tabel 6. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	469526688620.329	3	156508896206.776	1.301	.308 ^b
	Residual	1924654982508.620	16	120290936406.789		
	Total	2394181671128.949	19			

a. Dependent Variable: MUDHARABAH
 4 Predictors: (Constant), ROA, NPF, BOPO

Didapatkan F hitung bernilai positif yaitu 1,301 namun dengan nilai probabilitas yaitu 0,308 yang lebih besar dari 0,050 sehingga karena probabilitas lebih besar dari 0,050 maka model regresi dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen(Priyastama, 2017:160-161).

3.1.3.2 Uji T

Untuk menentukan penolakan hipotesis, dilakukan dengan membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} atau $\alpha/2$ (0,025), dimana nilai t_{hitung} didapatkan dari hasil uji statistik dan nilai $\alpha/2$ (0,025) diperoleh dari tabel distribusi t dengan mempertimbangkan degree of freedom (df=16) Jika $t_{hitung} \leq -t_{tabel}(2.120)$, dan atau jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}(2.120)$, maka Hipotesis diterima.

Dapat dilihat nilai t_{hitung} BOPO sebesar 0,996 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 2.120 (dengan mempertimbangkan nilai df = 16 serta nilai $\alpha/2 = 0,025$).Nilai $t_{hitung}<t_{tabel}$ yaitu 0,996<2,120, sehingga dapat disimpulkan bahwa Hipotesis tidak dapat diterima, artinya tidak terdapat pengaruh BOPO terhadap Tabungan Mudharabah Tabel nilai t_{hitung} NPF sebesar -1,816 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 2.120(dengan mempertimbangkan nilai df = 16 serta nilai $\alpha/2 = 0,025$). Nilai $t_{hitung}<t_{tabel}$ yaitu -1,816<2,120, sehingga dapat disimpulkan bahwa Hipotesis tidak dapat diterima, artinya tidak terdapat pengaruh NPF terhadap Tabungan Mudharabah. Dilihat nilai t_{hitung} ROA sebesar 0,106 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 2.120 (dengan mempertimbangkan nilai df = 16 serta nilai $\alpha/2 = 0,025$).Nilai $t_{hitung}<t_{tabel}$ yaitu 0,106<2,120, sehingga dapat disimpulkan bahwa Hipotesis tidak dapat diterima, artinya tidak terdapat pengaruh ROA terhadap Tabungan Mudharabah.

3.1.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

R-Square bernilai 0,196 atau koefisien determinasi berarti 19,6% variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel yang lain. R-Square berada pada rentang 0 sampai 1 yang berarti semakin kecil R-Square semakin lemah hubungan kedua variabel tersebut(Priyastama, 2017:160).

3.1.3.4 Uji Koefisien Korelasi (R)

Dari tabel diperoleh angka Coefficient Correlation (R) bernilai 0,443< 0,500 yang berarti X1, X2, dan X3 memiliki hubungan kurang kuat terhadap Y(Priyastama, 2017:160.).

3.2 Pengaruh BOPO Terhadap Simpanan Mudharabah Pada Bank Muamalat

Pengujian statistik dengan uji t menunjukkan hasil bahwa Variabel BOPO memiliki nilai t hitung sebesar 2,728 > t tabel 1,68488 dan nilai signifikansi 0,01 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap simpanan deposito mudharabah pada bank muamalat Medan. Dengan demikian penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fadilawati, N., & Fitri, M. (2019) dimana didapat hasil jika BOPO berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada BUS di Indonesia selama periode (2012-2015).

Nilai koefisien BOPO sebesar -0,042 memperlihatkan jika BOPO memiliki hubungan negatif terhadap tingkat simpanan deposito mudharabah yang artinya jika variabel independen lainnya tetap, maka setiap peningkatan persatuan variabel BOPO akan menurunkan tingkat simpanan deposito mudharabah 0,042, demikian pula sebaliknya.

3.3 Pengaruh NPF Terhadap Simpanan Mudharabah Pada Bank Muamalat

Pengujian statistik dengan uji t menunjukkan hasil bahwa Variabel NPF memiliki nilai t hitung sebesar 2,728 > t tabel 1,68488 dan nilai signifikansi 0,01 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa NPF berpengaruh secara signifikan terhadap



simpanan deposito mudharabah pada bank muamalat Medan. Dengan demikian hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Fadilawati, N., & Fitri, M. (2019) yang menyebutkan jika variabel NPF berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

Nilai koefisien NPF sebesar -0,042 memperlihatkan jika NPF memiliki hubungan negatif terhadap tingkat simpanan deposito mudharabah yang artinya jika variabel independen lainnya tetap, maka setiap peningkatan persatuan variabel NPF akan menurunkan tingkat simpanan deposito mudharabah 0,042, demikian pula sebaliknya.

3.4 Pengaruh ROA Terhadap Simpanan Mudharabah Pada Bank Muamalat

Pengujian statistik dengan uji t menunjukkan hasil bahwa Variabel ROA memiliki nilai t hitung sebesar 2,728 > t tabel 1,68488 dan nilai signifikansi $0,01 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh secara signifikan terhadap simpanan deposito mudharabah pada bank muamalat Medan. Dengan demikian penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fadilawati, N., & Fitri, M. (2019) dimana dikatakan jika ROA tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada BUS di Indonesia selama periode 2012-2015.

Nilai koefisien ROA sebesar -0,042 memperlihatkan jika ROA memiliki hubungan negatif terhadap tingkat simpanan deposito mudharabah yang artinya jika variabel independen lainnya tetap, maka setiap peningkatan persatuan variabel ROA akan menurunkan tingkat simpanan deposito mudharabah 0,042, demikian pula sebaliknya.

4. KESIMPULAN

Dengan demikian dapat disimpulkan jika variabel Biaya Operasional Pembiayaan Operasional (BOPO), Non Performing Financing (NPF), Dan Return On Asset (ROA) secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap simpanan deposito mudharabah pada Bank Muamalat Medan. Dengan rincian BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap simpanan deposito mudharabah pada bank muamalat Medan. NPF berpengaruh secara signifikan terhadap simpanan deposito mudharabah pada bank muamalat Medan. ROA berpengaruh secara signifikan terhadap simpanan deposito mudharabah pada bank muamalat Medan. Dalam penelitian ini didapat keterbatasan yaitu pemilihan variabel independen yang juga dapat mempengaruhi simpanan deposito mudharabah yang hanya dilihat dari tiga faktor saja yaitu BOPO, NPF, dan ROA. Selain itu jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya 56 yang memungkinkan beberapa variabel di dalam penelitian ini tidak berpengaruh. Selain Bank Muamalat Medan diharapkan dapat terus menjaga stabilitas tingkat bagi hasil yang diberikan kepada nasabah dengan tetap menjaga kinerja keuangan maupun faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat bagi hasil yang akan diberikan kepada nasabah. Dikarenakan penelitian ini hanya dilakukan di Bank Muamalat Medan maka hasil penelitian ini pun tidak bisa dideklarasikan untuk seluruh perbankan syariah, sehingga diharap untuk menulis selanjutnya dapat melakukan penelitian di bank syariah lainnya. Selain itu diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih dalam variabel-variabel kemungkinan yang dapat mempengaruhi simpanan deposito mudharabah. Berdasarkan analisa yang dilakukan pada simpanan mudharabah di Bank Muamalat Medan terhadap BOPO, NPF, dan ROA dari tahun 2017-2022 didapatkan hasil bahwa hipotesis tidak diterima. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji statistik yang telah dilakukan oleh peneliti menggunakan bantuan program aplikasikomputer yaitu SPSS 26 antara lain nilai t_{hitung} BOPO sebesar 0,996 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,120 ($t_{hitung} < t_{tabel}$, $0,996 < 2,120$) maka disimpulkan bahwa Hipotesis tidak dapat diterima, artinya tidak terdapat pengaruh BOPO terhadap Tabungan Mudharabah. Pada nilai t_{hitung} NPF sebesar -1,816 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,120 (Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, $-1,816 < 2,120$) sehingga dinyatakan Hipotesis tidak dapat diterima, artinya tidak terdapat pengaruh NPF terhadap Tabungan Mudharabah. Dan dari nilai t_{hitung} ROA sebesar 0,106 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,120 (nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, $0,106 < 2,120$) disimpulkan bahwa Hipotesis tidak dapat diterima, artinya tidak terdapat pengaruh ROA terhadap Tabungan Mudharabah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. karena atas rahmat, tauhid serta hidayah-NYA penulis mampu menyelesaikan artikel ini hingga selesai. Tidak lupa juga Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan nabi kita yaitu Nabi Muhammad Saw. Penulis juga ingin berterimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung atas penelitian ini terutama dosen pembimbing dan ketua Bank Muamalat Medan. Penulis menyadari bahwa penelitian ini belum sempurna, karena juga masih dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penulis sangat menerima kritikan yang membangun dan positif serta saran yang bermanfaat dengan tangan terbuka. Penulis berharap artikel ini dapat memberikan manfaat bagi semua orang.

REFERENCES

- Africano, F. (2020). Pengaruh NPF terhadap CAR serta dampaknya terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. Forum Bisnis dan Kewirausahaan. Jurnal Ilmiah STIE MDP, 6(1), 61-70
- Fadilawati, N., & Fitri, M. (2019). Pengaruh Return on Asset, Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional, Financing to Deposit Ratio, dan Non Performing Financing terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah (studi empiris pada bank umum syariah di Indonesia periode 2012-2015). Sumber, 6(5.552), 96.
- Fadhilah, A. R., & Suprayogi, N. (2019). Pengaruh Fdr, NPF dan Bopo terhadap Roa Perbankan Syariah di Indonesia. Jurnal



- Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan, 6(12), 2369-2380.
- Ghozali, I. (2021). *Structural Equation Modeling Dengan Metode Alternatif Partial Least Square (Edisi 5)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanifatusa'idah, Y., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2019). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, Dan Return On Asset Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2017. *e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 8(03).
- Hair, J. F., William, C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate Data Analysis (Eighth Edition)*. Boston: Cengage Learning.
- Khamisah, N., Nani, D. A., & Ashsifa, I. (2020). Pengaruh Non Performing Loan (NPL), BOPO dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return On Assets (ROA) Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *TECHNOBIZ: International Journal of Business*, 3(2), 18-23.
- Kholis, N., & Kurniawati, L. (2018). Pengaruh pembiayaan bagi hasil, non Performing Financing (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Assets (ROA) pada bank umum syariah. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 75-80.
- Latif, C. A. (2020). Pembiayaan Mudharabah Dan Pembiayaan Musyarakah Di Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah (AKSY)*, 2(1), 9-22.
- Nailul, M. (2023). Analisis Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Non Performing Financing (NPF), dan Return On Asset (ROA) Terhadap Simpanan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2020 (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Pradesyah, R., & Triandhini, Y. (2021). The Effect Of Third Party Funds (DPK), Non Performing Financing (NPF), And Indonesian Sharia Bank Certificates (SBIS) On Sharia Banking Financing Distribution In Indonesia. *International Journal of Business, Economics, and Social Development*, 2(2), 72-77. <https://doi.org/10.46336/ijbesd.v2i2.132>
- Pasaribu, D. O. (2019). "Pengaruh FDR, NPF, ROA dan BOPO Terhadap Pembiayaan Mudharabah Bank Umum Syariah di Indonesia". Tesis. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Priyastama, R. (2017). *Buku sakti kuasai spss, pengolahan data & analisis data*.
- Rahmayati. (2019). Henna Habibillah Br. Saragih*, Rahmayati Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia. 7-13. Pengaruh NPF Dan NOM Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
- Riyadi, S., & Rafii, R. M. (2018). "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Bi Rate, Dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah Di Indonesia". *Perbanas Review*, III(2), 65-82.
- Siti, O., Nabilla, M., & Jasmine, Y. (2021). Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah. 15.
- UU Nomor 10 Tahun 1998. (1998). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan. *Bank Indonesia*, 1-65
- Verawaty, V. (2019) Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI.
- Wahyuni, R. N., Mubarak, F. K., & Wahyudi, R. (2022). Pengaruh FDR dan ROA terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah Bank Syariah di Indonesia. *Al-Qardhu*, 01(01), 13-25.
- Wahyuningtyas, I. P., & Utami, V. F. (2021). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF) dan Return On Asset (ROA) terhadap Pembiayaan di PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. *El-Jizya: Jurnal Ekonomi Islam*, 9(2), 171-185. DOI: <https://doi.org/10.24090/ej.v9i2.5170>
- Yundi, N.F & Sudarsono, H, (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return on Asset (ROA) Bank Syariah di Indonesia, *Al Amwal*, 10(1), 18-31.
- Zhou, Yang, & Wang. (2020). Pengaruh Intellectual Capital, Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Ijarah, Dan Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Dengan Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah
File:///C:/Users/VERA/Downloads/ASKEP_AGREGAT_ANAK_and_REMAJA_PRINT.Docx, 21(1), 1-9.